

BAB V

PENUTUP

A. simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai persepsi AI chatbot sebagai pendamping dan keterhubungan sosial terhadap kesepian pada mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Deskripsi persepsi AI chatbot sebagai pendamping, keterhubungan sosial, dan kesepian pada mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, sebanyak 191 mahasiswa (53%) memiliki persepsi AI chatbot sebagai pendamping pada kategori sedang, 145 mahasiswa (41%) pada kategori tinggi, dan 21 mahasiswa (6%) pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang dalam mempersepsikan AI chatbot sebagai pendamping.
 - b. Hasil analisis deskriptif variabel keterhubungan sosial menunjukkan bahwa sebanyak 194 mahasiswa (54%) berada pada kategori sedang, 62 mahasiswa (18%) berada pada kategori tinggi, dan 101 mahasiswa (28%) berada pada kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat keterhubungan sosial pada kategori sedang.
 - c. Analisis deskriptif terhadap variabel kesepian menunjukkan bahwa 230 mahasiswa (65%) termasuk dalam kategori sedang, 44 mahasiswa (12%) dalam kategori tinggi, dan 83 mahasiswa (23%) dalam kategori rendah. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami tingkat kesepian pada kategori sedang.
2. Berikut kesimpulan dari beberapa pengujian hipotesis pada penelitian yang berjudul pengaruh persepsi AI chatbot sebagai pendamping dan keterhubungan sosial terhadap kesepian pada mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi:

- a. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $\beta = -0,030$ dan nilai signifikansi sebesar $p = 0,085$ ($p > 0,05$). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa persepsi AI chatbot sebagai pendamping tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesepian pada mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi.
- b. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan koefisien regresi sebesar $\beta = -0,675$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa keterhubungan sosial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesepian. Artinya, peningkatan keterhubungan sosial pada mahasiswa cenderung diikuti oleh penurunan tingkat kesepian, sedangkan rendahnya keterhubungan sosial berkaitan dengan meningkatnya tingkat kesepian.
- c. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, persepsi AI chatbot sebagai pendamping dan keterhubungan sosial secara statistik mampu menjelaskan sebesar 45,9% kesepian ($R^2 = 0,459$; $F(2,354) = 150,101$; $p < 0,001$). Berdasarkan hasil analisis, persepsi AI chatbot sebagai pendamping tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesepian ($\beta = -0,030$; $p = 0,085$). Di sisi lain, keterhubungan sosial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesepian ($\beta = -0,675$; $p < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa keterhubungan sosial merupakan faktor yang lebih dominan dalam menjelaskan kesepian pada mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi dibandingkan persepsi terhadap AI chatbot sebagai pendamping.

B. Saran

Sejalan dengan proses dilakukannya penelitian yang berjudul "Pengaruh Persepsi AI Chatbot sebagai Pendamping dan Keterhubungan Sosial terhadap Kesepian pada Mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi", Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan pada penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial dengan teman, keluarga, maupun lingkungan kampus melalui partisipasi dalam kegiatan organisasi, komunitas, maupun kegiatan sosial lainnya. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan AI chatbot secara bijak sebagai sarana pendukung untuk memperoleh informasi, bantuan akademik, maupun dukungan emosional sementara tanpa mengurangi interaksi sosial secara langsung dengan orang lain.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi diharapkan dapat menyediakan dan mengembangkan program yang mendukung peningkatan keterhubungan sosial mahasiswa, seperti kegiatan kemahasiswaan, program mentoring, pelatihan pengembangan diri, maupun kegiatan yang mendorong interaksi dan kerja sama antar mahasiswa. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat kesepian serta meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa.

3. Bagi Konselor/Psikolog/Unit Layanan Konseling Kampus

Konselor, psikolog, maupun unit layanan konseling kampus diharapkan dapat menyelenggarakan layanan preventif dan kuratif yang berfokus pada penguatan keterhubungan sosial mahasiswa, seperti konseling individu, konseling kelompok, maupun psikoedukasi mengenai pentingnya hubungan sosial yang sehat. Selain itu, diperlukan edukasi mengenai penggunaan teknologi AI secara adaptif agar mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara positif tanpa mengabaikan hubungan sosial nyata.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan populasi penelitian dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi maupun kelompok usia yang berbeda sehingga hasil penelitian menjadi lebih beragam. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kesepian, seperti dukungan sosial, harga diri, kualitas pertemanan, kesejahteraan psikologis, maupun

intensitas penggunaan AI chatbot. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau mixed methods, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran AI chatbot dan keterhubungan sosial terhadap kesepian.